

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur yang beralamatkan di Jalan Kusuma Bangsa, Sungai Pinang Luar, Samarinda, Kalimantan Timur.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, menurut Sugiyono (2012) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket/kuesioner sebagai metode pengumpulan data pada Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 151 pegawai PNS Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang peneliti ambil

dalam penelitian ini *adalah Simple Random Sampling, Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk dijadikan sampel, teknik ini juga diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

Penentuan sampel menurut Sugiyono (2012), dapat dihitung menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi yang diketahui

E = Tingkat kesalahan Sampel (*Sampling error*), pada penelitian ini digunakan taraf error 5% (0,05).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 151 orang dan taraf kesalahan dasar 5% (0,05), maka besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$
$$n = \frac{151}{1 + 151 (0,05)^2}$$
$$n = \frac{151}{1 + 151 (0,0025)}$$
$$n = 110 \text{ orang}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 110 orang.

D. Definisi Operasional

Pemaparan dari setiap variabel yang dipakai dalam riset terhadap parameter-parameter yang mengkonstruksinya adalah arti dari operasional variabel dalam riset ini. Berikut ini parameter-parameter yang ada pada riset ini, meliputi:

Variabel independen menurut Sugiyono (2016) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas merupakan fenomena-fenomena pada riset yang tidak terikat dan tidak terpaud dengan hal lainnya. Pada riset ini yang termuat ke dalam variabel tidak terikat adalah *training*/pelatihan (X1) dan kompensasi (X2).
2. Variabel independen merupakan fenomena-fenomena yang posisinya berhubungan dengan hal yang mengakibatkan. Namun, dalam riset ini variabel independen yaitu kinerja pegawai (Y).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Kode	Skala
1	Pelatihan Kerja	Suatu sistem kerja yang harus diikuti atau dilaksanakan oleh karyawan untuk memperbaiki kemampuan kerjanya dalam penerapan pelaksanaan pekerjaan yang dihadapi, guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap karyawan	Instruktur Peserta Materi (Mangkunegara, 2011)	PK1 PK2 PK3	Skala likert 5-1

		yang diperlukan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Safitri, 2013).			
2	Kompensasi	Seluruh pendapatan yang berupa uang, barang langsung ataupun tidak langsung yang diterima karyawan selaku imbalan atas jasa yang diberikan kepada organisasi (Bolung, <i>et al.</i> 2018).	Upah dan Gaji Intensif Tunjangan (Hasibuan, 2012)	KK1 KK2 KK3	Skala likert 5-1
3	Kinerja Pegawai	Hasil kerja seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya pada suatu periode waktu tertentu (Putra, <i>et al.</i> 2012).	Kualitas Kehandalan Kehadiran Kemampuan bekerja sama (Mathis & Jackson, 2006)	KP1 KP2 KP3 KP4	Skala likert 5-1

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yang berupa angka dan dapat diolah dengan menggunakan perhitungan statistik. Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/ angket. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pegawai Kantor Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan penelitian lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam setiap penelitian, karena dalam menentukan teknik pengumpulan data tidak boleh dilakukan sembarangan, agar data yang diperoleh dapat digunakan, efisien, dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki hasil data yang akurat untuk sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan), dan *kuesioner* (angket), dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan teknik *kuesioner*. Angket adalah sebuah pernyataan atau pertanyaan secara tertulis. Pada penelitian ini akan dibagikan angket atau *kuesioner* yang berisi beberapa pernyataan dan harus diisi oleh semua jumlah *responden* berdasarkan sampel yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2013) responden adalah orang atau sumber daya manusia yang memberikan tanggapan dari jawaban atas pernyataan atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Agar responden tidak kesulitan dalam memberikan jawaban maka *kuesioner* yang disebarkan akan disiapkan alternatif jawaban. Penentuan skor yang digunakan adalah *Skala Likert* sebagai berikut :

Skala 5 = sangat setuju (SS)

Skala 4 = setuju (S)

Skala 3 = cukup (C)

Skala 2 = tidak setuju (TS)

Skala 1 = sangat tidak setuju (STS)

G. Teknik Analisis Data

Dari sebagian telaah yang dipakai dalam riset ini yang berdasarkan pada tujuan, meliputi:

1. Metode Regresi Linier Berganda

Untuk mencoba dugaan terkait pengaruh antar variabel secara parsial merupakan tujuan dari analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipakai untuk menelaah pengaruh antara variabel independen (X) yaitu training/pelatihan (X1), dan imbalan/kompensasi (X2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai (Y). Model riset yang dipakai yaitu:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

β = Konstanta

β_1 dan β_2 = Besaran koefisien regresi dari masing - masing variabel

X1 = Pelatihan

X2 = Kompensasi

e = Error

2. Uji instrumen

Untuk mengukur instrumen yang dipakai apakah mempunyai kepastian dan bisa diteruskan menjadi instrumen dalam riset ini. Instrumen riset wajib melengkapi standar validitas dan realibilitas agar dapat dipakai dalam suatu riset.

a. Uji Validitas

Sugiyono (2013) menyampaikan bahwa hubungan antara skor kontruk atau variabel dapat dilakukan dengan cara mengukur validitas. Dalam penelitian ini adalah uji validitas item, yang pengujian validitas terhadap item-item pengukurannya, dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan statistik dengan menggunakan SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan ketepatan suatu alat pengukur didalam mengukur fakta yang sama. Reabilitas merupakan sebuah bentukan yang umum dari masing-masing indikator dengan mengidikasikan variabel yang konsisten. Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan statistik dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Hasil pengolahan data SPSS tentang Pengaruh Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan maka dapat dilihat dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu

pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variable independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila t hitung $<$ t tabel maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi- variabel independen.